

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Sesuai perkembangan dan kemajuan jaman serta kebutuhan yang kompleks diharapkan dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas, agar dapat menjawab tantangan yang dihadapi di masyarakat, khususnya peserta didik. Oleh karena itu standar isi dan standar kompetensi lulusan harus dianalisis agar pendidikan berkualitas.

Selain itu adanya perubahan dan perkembangan kurikulum perlu kajian dan analisis pada delapan Standar Nasional Pendidikan (Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar kependidikan, Standar sarana/prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan Standar penilaian) serta perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Informasi, begitu juga tuntutan hak azasi manusia yang merupakan seperangkat hak yang melekat pada hakekat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan YME, yang merupakan anugerah-Nya wajib dihormati dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan dan perlindungan harkat dan martabat manusia).

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran belum menunjukkan adanya perubahan, belum ada terobosan bahkan guru masih sebagai pusat pembelajaran, belum sebagai fasilitator pembelajaran. Artinya guru aktif, murid pasif hanya

menerima dari informasi guru. Keberadaan ini perlu adanya peningkatan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kreatifitas, meningkatkan kompetensinya dan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dan optimal. Di lain pihak tidak semua guru sama pengetahuannya, pengalamannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajaran perlu adanya pembinaan secara bertahap dan berkelanjutan terhadap guru sebagai tenaga pendidik. Karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembinaan mengandung pengertian memberikan arahan, bimbingan, memberikan contoh, memberikan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pembinaan terhadap guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan pelaksanaan supervisi pendidikan. Sebab supervisi pendidikan adalah suatu proses memberi bantuan, layanan kepada guru. Selain itu, supervisi pendidikan memberikan motivasi rangsangan, adanya usaha perbaikan, meningkatkan kinerja guru, membina program pembelajaran, mengembangkan potensi kemampuan dasar guru baik secara individual maupun secara kolektif untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan memperoleh hasil yang lebih baik. Proses pembelajaran yang berkualitas itu sendiri apabila adanya kesesuaian yang dipersyaratkan antara materi yang disajikan dengan metode, alat, sumber belajar yang relevan dan hasil yang diterima memuaskan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh kepuasan pengetahuan sikap keterampilan sesuai materi yang disajikan.

Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh pengawas, karena pengawas adalah orang yang mengawasi melakukan pengamatan, memberikan petunjuk, membimbing, memberikan arahan, memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengawas atau supervisor yaitu pejabat yang bertanggung jawab dalam semua kegiatan yang mengacu pada kurikulum, membina teknis pendidikan akademis dan administrasi pada satuan pendidikan per sekolah khususnya sekolah dasar. Selain itu pengawas berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar siswa memperoleh prestasi lebih baik. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangat diharapkan sekali untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya pendidikan menjadi berkualitas khususnya di sekolah dasar. Sebab sekolah dasar merupakan fundamental untuk menguasai kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) sebagai bekal untuk mengembangkan lebih lanjut pada masa mendatang ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah dasar harus mampu memberikan landasan yang kuat untuk dimiliki para siswa mengenai kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu dalam memperbaiki pembelajaran harus ada perencanaan pembelajaran yang baik. Karena dengan perencanaan pembelajaran yang baik proses pembelajaran terfokus, terarah, memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Apabila pengawas mampu dan dapat melaksanakan sesuai tugas dan fungsinya serta tanggung jawab sebagai pengawas khususnya perencanaan pembelajaran maka pembelajaran ke depan akan berkualitas, dapat menjawab tantangan perkembangan IPTEK dan Informasi serta nilai – nilai budaya bangsa.

Namun gejala yang terjadi di lapangan bahwa pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah belum mampu membangkitkan semangat, rangsangan guru – guru dan pegawai. Selain itu pengawas cenderung melaksanakan tugasnya bidang administrasi memberikan arahan dan bimbingan saja belum memperbaiki kesalahan yang telah dibuat oleh guru namun hanya mencari kesalahan saja. Hal tersebut keterbatasan kemampuan pengawas dalam menguasai perencanaan pembelajaran seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Padahal pengawas dalam melaksanakan tugasnya mengawasi, membina dan memperbaiki, membimbing semua mata pelajaran. Gejala seperti ini memberikan gambaran kurang efektif pembinaan supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh Pengawas. Apabila hal tersebut berlangsung terus menerus, maka perencanaan pembelajaran yang baik tidak terwujud dan kualitas pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai.

Dari pengamatan awal kunjungan di sekolah dasar Negeri 060954 Medan Marelan ditemukan data bahwa sekolah tersebut memiliki 21 orang guru dan seorang kepala sekolah, memiliki 14 ruang belajar, satu unit perpustakaan, 612 siswa. Dari sekolah tersebut ditemukan gejala umum yang berhubungan dengan pembinaan, tugas dan fungsi pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan pada perencanaan pembelajaran, yaitu :

1. Dalam melaksanakan supervisi pendidikan pengawas sekolah belum efektif membina guru – guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.
2. Dalam melaksanakan supervisi pendidikan pengawas sekolah lebih menitikberatkan arahan dan anjuran membuat perencanaan pembelajaran.

3. Dalam melaksanakan supervisi pendidikan pengawas sekolah belum meningkatkan kompetensi guru – guru, belum memberi semangat kinerja (stimulir) oleh karena itu guru – guru kurang paham tentang wawasan pendidikan yang selalu berkembang sehingga dalam melaksanakan tugasnya biasa saja tanpa ada usaha peningkatan pembelajaran.
4. Dalam melaksanakan supervisi pendidikan pengawas sekolah sering berkomunikasi kepada kepala sekolah daripada guru – guru. Hal tersebut sesuai jawaban guru – guru. Apabila gejala tersebut berlangsung terus menerus maka perencanaan pembelajaran tidak terwujud dan pendidikan kedepan tidak akan meningkat

Keberadaan dan gejala seperti inilah penulis tertarik melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 060954 Kec. Medan Marelan, mengenai pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah dalam memberikan Supervisi kepada guru – guru mengenai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang berkualitas, peningkatan kompetensi guru dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan khususnya perencanaan pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus dan masalah penelitian harus ditetapkan secara jelas. Sebab keduanya berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan pembahasan lebih terarah. Penelitian ini difokuskan pada “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Pengawas dalam Proses Pembelajaran.”

C. Masalah

Kajian masalah pada penelitian ini adalah bertitik tolak dari latar belakang masalah dan fokus penelitian. Oleh karena itu yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pendidikan oleh pengawas sekolah dalam proses pembelajaran.
2. Bagaimanakah kegiatan pengawas sekolah memberikan bimbingan terhadap perencanaan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kegiatan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan mengenai proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kegiatan pengawas sekolah dalam memberikan bimbingan terhadap perencanaan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah adalah :

1. **Manfaat Teoretis**

Sebagai bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan supervisi pendidikan dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan perencanaan pembelajaran.
- b. Bahan masukan Dinas Pendidikan untuk menentukan kebijakan, melakukan pembinaan terhadap tugas pengawas dalam melaksanakan supervisi pendidikan.
- c. Bahan masukan kepada pengawas sekolah agar dapat menentukan kegiatan melaksanakan supervisi pendidikan terhadap guru – guru di sekolah.
- d. Bahan masukan kepada kepala sekolah untuk memberi bimbingan dan arahan terhadap guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dan perencanaan pembelajaran.

F. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca pemahaman tesis dan menghindari kesalahan penafsiran atau kesalahpahaman membaca, maka peneliti membuat batasan istilah pada tesis ini yaitu:

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh pengawas adalah kegiatan pengawas dalam melakukan supervisi kepada kepala sekolah, guru-guru terhadap proses pembelajaran dan perencanaan pembelajaran.
2. Proses pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan terdidik menggunakan berbagai metode, mengatur lingkungan agar terjadi perubahan tingkahlaku dan kompetensi siswa sesuai kemampuannya.

3. Perencanaan Pembelajaran adalah cara membuat persiapan kegiatan pembelajaran yang ada sekarang dan berhubungan prioritas yang diinginkan untuk mengantisipasi serta menyeimbangkan perubahan-perubahan kedepan dalam pembelajaran.
4. Pengawas adalah orang yang melakukan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai yang direncanakan yang telah ditentukan sebelumnya.

